

JENIS *SOFTWARE* HADITS DALAM TEMU BALIK INFORMASI DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN IMAM BONJOL PADANG

Nasrul Makdis

Pustakawan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang

e-mail : makdis.nasrul@gmail.com

Abstrak

Software hadis merupakan salah satu media penelusuran informasi, penyebaran informasi di bidang hadis di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN IB sudah cukup efektif, apalagi telah dilayankan penelusuran melalui Program Lidwa, al-Maktabah asy-Syamilah dan ebook hadits yang bisa diakses secara cepat, tepat dan akurat. Program al-Maktabah asy-Syamilah bukan hanya bisa membantu pemustaka dalam bidang hadis saja, tetapi juga untuk bidang ke-Islaman lainnya program ini sudah dilengkapi dengan 36 macam bidang.

Kata Kunci : *Software Hadis Lidwa, al-Maktabah asy-Syamilah dan Ebook Hadits, Temu Balik Informasi*

Pendahuluan

Berpijak pada kenyataan bahwa hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua, namun kenyataannya dalam hal digitalisasi masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan Al-Qur'an. (Ismail, 2005 : 88) Untuk Al-Qur'an kita dapat dengan mudah memperoleh *software* terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia bahkan lengkap dengan audio (dalam bahasa arab) dari berbagai Syaikh terkenal. Dengan demikian, jelaslah orang-orang yang memiliki keahlian dibidang hadits mempunyai status kemuliaan dan derajat keutamaan yang paling tinggi. Sedangkan orang-orang yang menggeluti ilmu hadits pada dasarnya

adalah rekonstruksi psikis terhadap gambaran-gambaran yang terdapat di dalam isi hadits serta menancapkan kedalam pikirannya segala tingkah laku Nabi saw. Namun untuk hadits-hadits Nabi ini timbul berbagai permasalahan. Di antaranya apakah suatu hadis memang benar-benar diucapkan oleh Nabi Muhammad Saw? Kita tidak bisa dengan semena-mena mengatakan ini benar ucapan beliau atau bukan tanpa menelitinya kembali. Penelitiannya pun kembali menjadi permasalahan tersendiri, karena petuah-petuah yang dinamakan hadits-hadits Nabawiyah tersebut bertebaran dalam beragam dan berjilid-jilid kitab hingga tak terhitung jumlahnya.

Ada “Pepatah Arab” yang sudah terlanjur dianggap sebagai hadis, sehingga sangat disanjung-sanjung dan dijadikan pengangan yang tak bisa ditawar lagi. Mungkin sang penutur atau penulisnya hanya mendapatkannya dari telinga ke telinga. (Buhari, 1999 : 108) Sementara kembali kepada kitab aslinya sangat sulit, apakah harus dengan membukanya kitab demi kitab dan halaman demi halaman. Suatu hal yang tidak mungkin ketika keefisienan (Hadi, 1994: ix).

Umat Islam sebagai pengamal hadis, apalagi bagi mahasiswa yang belajar hadis dan peneliti yang mencantumkan hadis pada karya tulisnya, harus berhati-hati dalam memilih hadis yang benar-benar berasal dari Rasulullah, karena masa mereka sudah begitu jauh dengan kitab-kitab hadis dan berbagai ilmunya (Khon, 2014 : 5)

Kitab-kitab hadis yang beredar di tengah masyarakatpun dalam hubungannya dengan hadis sebagai sumber ajaran Islam yang berasal dari Rasulullah tersebut adalah kitab-kitab yang disusun oleh para penyusunnya setelah lama pula Nabi wafat (11 H / 632 M). Dalam jarak waktu antara kewafatan Nabi dan penulisan kitab-kitab hadis tersebut, terjadi berbagai hal yang dapat menjadikan riwayat hadis itu menyalahi apa yang sebenarnya berasal dari Rasulullah, seperti hadis tidak seluruhnya tertulis pada zaman Nabi, timbulnya berbagai pemalsuan hadis, lamanya waktu proses penghimpunan hadis, banyaknya jumlah kitab hadis dengan beragamnya metode penyusunannya dan telah terjadinya periwayatan hadis secara makna antara seorang perawi dan perawi yang lain (Ismail, 1992: 4).

Dengan demikian, untuk mengetahui apakah riwayat berbagai hadis yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis tersebut dapat dijadikan hujah (*hujjah*) atau tidak, karena melihat nilai suatu hadis tersebut, maka terlebih dahulu perlu dilakukan penelitian.

Dalam ilmu hadis, kegiatan mencari hadis dengan cara menelusuri sampai berhasil menemukannya di kitab-kitab yang ditulis periwayatnya langsung (*mukharrijul-hadis*) disebut sebagai kegiatan *takhrijul-hadis*, yaitu upaya pencarian hadis pada kitab-kitab hadis dengan cara menelusuri lafaz (*matan*) hadis yang bersangkutan berdasarkan lafaz-lafaz dari hadis yang dicarinya itu (Ismail, 1991: 17), atau ilmu yang mengeluarkan atau mengungkapkan hadis kembali ke permukaan dari sumber-sumber aslinya, dengan tujuan menunjukkan sumber hadis-hadis dan menerangkan ditolak atau diterimanya hadis-hadis tersebut. Bukti akurasi kedhabitan hadis harus selalu menjaga sunnah, mendalami yang dilakukan muhaddisin (Fayyad, 1998 : 36)

Jenis Software Hadits

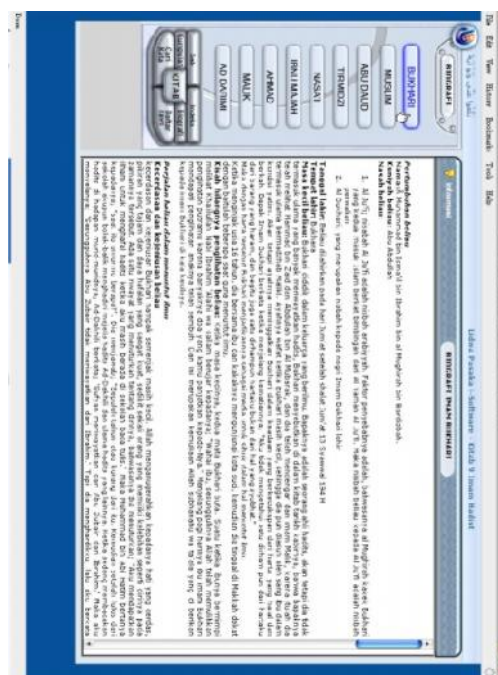
1. Lidwa Pustaka

“Lidwa Pusaka yang merupakan singkatan dari Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan, adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan dan publikasi ilmu dan dakwah Islam. Lidwa didirikan oleh para alumnus dari Timur Tengah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta serta beberapa Perguruan Tinggi lainnya. Karena itulah Lidwa Pusaka memulai langkahnya dengan usaha penerjemahan dan digitalisasi Kitab

Hadits dari 9 Imam Hadits termasyhur (Kutubut Tis'ah):

Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha` Malik dan Sunan Darimi.

Saat ini produk dan layanan yang telah kami luncurkan antara lain Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam versi desktop, Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam versi online, Layanan Hadits Pilihan. Untuk kedepannya insya Allah kami akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang kami berikan serta kami jua akan terus mengembangkan layanan-layanan dan produk-produk baru yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dakwah Islam serta dalam rangka untuk mencerdaskan umat dalam memahami ajaran Islam”(Profil Lidwa, 2015, From <http://www.lidwa.com/profil-lidwa/> Profil Lidwa/di akses 1 Juni 2016, Pukul 20:28 WIB)



2. Maktabah Syamilah

Al-Maktabah Asy-Syamilah diakui sulit ditemukan secara eksplisit dari berbagai sumber data yang membahas *Al-Maktabah Asy-Syamilah*.tetapi hal tersebut bukan berarti menunjukkan kemustahilan untuk mencari informasi tersebut. Penulis menemukan berbagai pendapat mengenai latar belakang kemunculan *software* tersebut dari pendapat yang bernada sinis sampai yang berbau akademis.

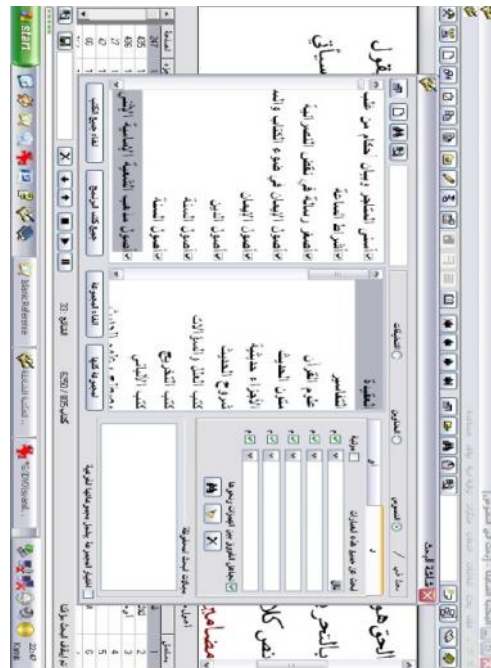
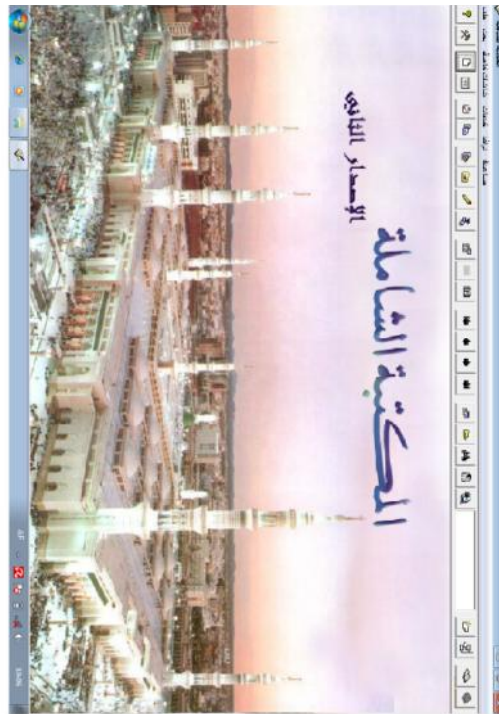
Pertama, bahwa kemunculan *software Al-Maktabah Asy-Syamilah* adalah sebagai bentuk respon umat muslim terhadap kemajuan teknologi, terutama teknologi komputer. Pendapat seperti dapat dengan mudah ditemukan dalam berbagai blog atau tulisan di internet yang membahas mengenai *Al-Maktabah Asy-Syamilah*.

Kedua, kemunculan *software Al-Maktabah Asy-Syamilah* dimotori oleh



adanya keinginan untuk menyebarkan faham Salafi Wahabi.

Ketiga, sesuatu yang melatarbelakangi kemunculan *software Al-Maktabah Asy-Syamilah* adalah semangat dakwah dan akademik yang tinggi. Semangat dakwah dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa situs yang menyediakan *software* ini secara gratis dibagikan kepada khalayak umum, meskipun dapat pula dilacak mengenai eksistensi bisnis atau latar belakang ekonomi, karena banyak juga versi-versi *Al-Maktabah Asy-Syamilah* yang harus didapat dengan jalan jual beli. Adapun semangat akademik dapat terlihat dari komposisi kitab yang tercakup dalam *Al-Maktabah Asy-Syamilah*. Hal ini jika tidak dibarengi oleh semangat yang tinggi dalam bidang akademik, maka penulis rasa komposisi kitab-kitab yang ada tidak mungkin seperti yang sekarang dapat diakses. Hemat penulis setiap motif di atas dapat dikatakan mungkin. Tetapi alangkah lebih bijak jika *software* tersebut dimanfaatkan secara maksimal tanpa melihat apa motif dari kemunculannya. (Ahmad, 2008 : 5)



3. e-book Hadits

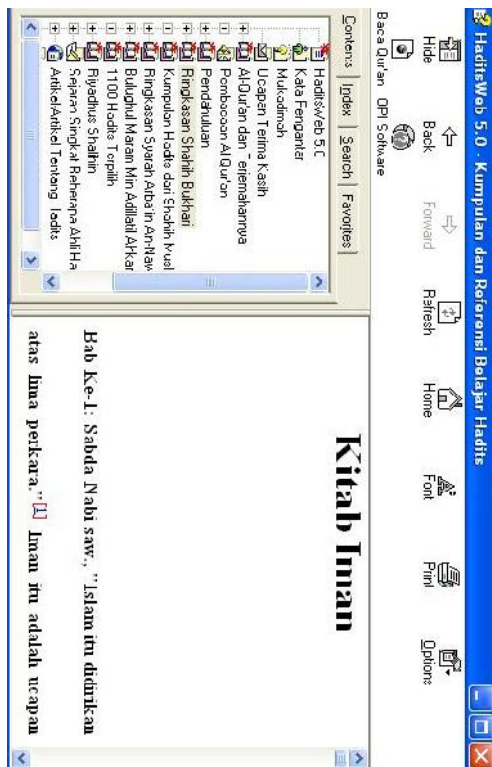
“Ebook atau buku digital adalah versi elektronik dari buku. Jika buku pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang dapat

berisikan teks atau gambar, maka buku elektronik berisikan informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar. Dewasa ini buku elektronik diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku elektronik dapat dengan cepat dicari dan ditemukan. Terdapat berbagai format buku elektronik yang populer, antara lain adalah teks polos, pdf, jpeg, doc lit dan html. Masing-masing format memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan juga bergantung dari alat yang digunakan untuk membaca buku elektronik tersebut.

Salah satu usaha untuk melestarikan literatur berbentuk buku yang banyak jumlahnya dan memerlukan biaya perawatan yang mahal adalah dengan melakukan transfer dari bentuk buku ke bentuk buku elektronik. Dalam hal ini akan banyak ruang dan juga upaya yang dihemat untuk merawat literatur-literatur tersebut.

Amazon Menjadi salah satu perusahaan yang mengembangkan Buku elektronik ini, mereka menggunakan buku elektronik semakin populer karena dapat dibaca kapan saja di mana saja dengan Kindle, salah satu tablet luncuran mereka. Buku elektronik dapat dibuka dengan berbagai macam software diantaranya Adobe Acrobat, Microsoft Word dan masih banyak lagi tergantung format yang dimiliki” (Ensiklopedia Bebas, 2016, From https://id.wikipedia.org/wiki/Buku_

elektronik/Buku Elektronik/ diakses 1 Juni 2016, Pukul : 20:08 WIB)



Temu Balik Informasi

Sistem temu kembali informasi terutama berhubungan dengan pencarian informasi yang isinya tidak memiliki struktur. Demikian pula ekspresi kebutuhan pengguna yang disebut *query*, juga tidak memiliki struktur. Hal ini yang membedakan sistem temu kembali informasi dengan sistem basis data. Dokumen adalah contoh informasi yang tidak terstruktur. Isi dari suatu dokumen sangat tergantung pada pembuat dokumen tersebut. Sebagai suatu sistem, sistem temu kembali informasi memiliki beberapa bagian yang membangun sistem secara keseluruhan. Gambaran bagian-bagian yang terdapat pada suatu sistem temu kembali informasi

Pada era kemajuan ini, bagi para pencari ilmu dan peneliti sangat beruntung sekali. Di mana dengan peralatan teknologi informasi yang serba canggih, telah banyak koleksi perpustakaan yang telah dialih mediakan.

Selama ini, buku-buku rujukan berbahasa Arab hanya bisa dibaca melalui kertas, berharga mahal dan butuh perawatan ekstra dalam pemeliharannya. Dengan hadirnya program perpustakaan digital, merupakan perkembangan yang sangat signifikan dalam dunia perpustakaan.

Dalam bidang hadis, kitab-kitab hadis yang disusun berjilid-jilid dan telah tersusun rapi oleh para perawi-perawi hadis, telah pula dialih mediakan ke dalam bentuk elektronik. Maka keotentikan dan kelestariannya akan tetap terjaga sepanjang masa.

Program al-Maktabah asy-Sy milah yang selalu disempurnakan berisi 6250 judul kitab dan 1.800 judul buku, serta banyak program hadis yang lain dan telah ada juga yang dalam

bahasa Indonesia seperti *Program Hadis Digital* yang disusun oleh Muhammad Ibrahim Ash-Shiddiq dan *Program Himpunan Hadis Qudsi* disusun oleh Achmad Sunarto dan lain-lain.

Program-program digital tersebut telah dikemas ke dalam bentuk CD-ROM sebagai alternative terbaik dalam menyimpan data-data dalam bentuk elektronik.

1. Penelusuran Hadis Secara Manual

Kamus-kamus hadis banyak macamnya, di antaranya kamus hadis khusus Shahih al-Bukhari yaitu *Hidayah al-Bariy Ila Tartibi Ahaditsi al-Bukhari*, kamus hadis khusus untuk Shahih Muslim yaitu *Fihrisun Litartibi Ahadits Shahih Muslim*, kamus untuk dua kitab yaitu *Miftah al-Shahihain*, dan kamus hadis lain yang berisi rujukan beberapa kitab hadis seperti *al-Jami' as-Sagir min Ahadis al-Basyiri an-Nadziri* (lebih dari 28 kitab hadis) dan *Kitab al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazil Hadisin Nabawi* (untuk sembilan kitab hadis) terdiri dari 8 jilid. Adapun cara-cara penelusurannya dapat dilihat pada buku *Cara Praktis Mencari Hadis* karangan Syuhudi Ismail.

Kemudian suatu kamus hadis bagaimanapun lengkapnya tidak mungkin mampu mencakup seluruh hadis yang termuat dalam kitab-kitab hadis yang telah dihimpun oleh para periwayat hadis. Namun demikian kamus-kamus hadis yang telah ada cukup memadai dan dapat memberi bantuan kepada pencari hadis yang ingin menemukan berbagai hadis yang termuat dalam kitab-kitab hadis yang

beredar dimasyarakat (Ismail, 1991: 16).

Lafal-lafal hadis yang telah ditemukan melalui bantuan kamus-kamus hadis belum memberikan informasi langsung tentang kualitas dari hadis yang sedang ditelusur (bernilai *shahih, hasan dan dha'if*). Bila ingin mengetahui lebih lanjut kualitasnya, maka harus dipelajari hadis dimaksud dalam berbagai kitab hadis lainnya, khususnya kitab-kitab syarah hadis (penjelasan hadis) seperti kitab *Fath al-Bahri* syarah dari Kitab Shahih al-Bukhari, *ma'anil-hadis* dan *kitab rijalil hadis* (tentang riwayat perawi).

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelusuran hadis secara manual yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan salah satu lafaz hadis yang dicari pada kitab *Mu'jam* (kamus hadis) secara abjad.
- b. Setelah ketemu lafaznya, lihat kode-kode yang ditunjukkan oleh lafaz tersebut, untuk kode kitab-kitab hadis pada kitab *Mu'jam* memakai kode: *Shahih al-Bukhari* dengan huruf **S**, *Shahih Muslim* dengan huruf **M**, *Sunan Abi Daud* dengan huruf **A**, *Sunan at-Tirmidzi* dengan huruf **T**, *Sunan Nasa'i* dengan huruf **N**, *Sunan Ibnu Majah* dengan huruf **J**, *Sunan Darimi* dengan huruf **D**, *Kitab Muwaththa'* dengan huruf **W**, dan *Kitab Ahmad bin Hanbal* dengan huruf **H**.
- c. Berdasarkan kode kitab *Mu'jam*, baru dilihat pada kitab hadis sesuai kode tersebut, untuk ke-9 kitab hadis yang dirujuk *Mu'jam* tidak sama cara pencariannya.
- d. Penelusuran pada kitab sumberpun agak rumit, di samping harus pandai membaca kode dari kitab *Mu'jam*, penelusur harus mencari lagi pada jilid dan halaman berapa hadis itu bisa ditemukan, ada kode yang harus menghitung bab atau hadisnya sampai angka berapa yang ditunjukkan *Mu'jam*, seperti pada kitab Muslim, ada yang lebih dari 100 nomor urut hadis yang harus dihitung, pada hitungan itupun kadang hadis yang ditemukan juga tidak cocok dengan yang sedang ditelusur, kalau sudah begini terpaksa dihitung ulang atau dilihat kode *Mu'jam* yang lain dari lafaz itu atau mencari lafaz lain dalam hadis yang sama.
- e. Setelah hadis ditemukan pada kitab hadis, baru hadis disalin lengkap dengan sanad-sanadnya atau orang-orang yang merawikan hadis tersebut.
- f. Kalau ingin mencari pada kitab-kitab hadis mana saja hadis itu terdapatnya, maka diikuti lagi langkah nomor 3.
- g. Untuk menelusur perawi, baik kapan lahirnya, wafat, siapa guru dan murid-muridnya serta bagaimana penilaian ulama terhadap diri perawi tersebut, maka rujuk lagi pada kitab *Rijalul hadis* yang telah ada dari berbagai macam judulnya dan berbagai macam pula jilidnya, tapi semua disusun berdasarkan abjad Hijaiyyah.
- h. Dari hasil penelusuran yang panjang itu, maka barulah bisa dimulai pelacakan hadis dari segi sumber dan bagaimana kualitas hadis dengan terlebih dahulu melihat pribadi masing-masing perawi. Setelah kajian mendalam baru bisa ditentukan nilai suatu hadis. Inilah bentuk atau langkah-langkah dalam tahkrijul hadis.

2. Penelusuran Hadis Melalui Software

Software hadis yang disusun dengan berbagai metode penelusurannya dan buku-buku berbahasa Arabpun telah dialih mediakan ke dalam *Software* hadis artinya buku-buku berbahasa Arab dengan beribu-ribu judul telah dialih mediakan dalam bentuk *e-book* yang muncul dari sebuah situs internet, kemudian bisa didownload secara gratis

Penelusuran hadis melalui *Software* hadis yang selama ini belum begitu banyak diketahui masyarakat ilmiah dan masyarakat umum, telah dapat membantu dengan cepat, tepat dan akurat dalam penelusuran hadis-hadis Nabi ke kitab atau sumber aslinya.

al-Maktabah al-Syamilah (versi 3,11) berkapasitas 14,2 megabyte, dan berisi 36 macam bidang ilmu ke-Islaman dan berjumlah 6250 judul kitab. (Zulfitri, 2010 : 74)

Melalui Program *Lidwa, al-Maktabah al-Syamilah dan ebook hadis ini*, penulis merasakan sekali manfaatnya dalam penelusuran hadis membantu pengguna pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN IB Padang.

Dari sekian lama penulis dan dosen dan mahasiswa dalam mengoperasikan program ini di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, telah banyak manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya:

a. Pengguna atau penelusur hadis antusias sekali dalam melakukan penelusuran, karena setiap hadis yang dicari jarang sekali yang tidak ditemukan, kecuali memang hadis

yang bukan hadis yang berasal dari Rasulullah sebagaimana dijelaskan terdahulu.

- b. Waktu yang digunakan dalam penelusuran 1 hadis hanya memakan waktu paling lama 3 atau menit, itupun sudah dari segala sumber kitab hadis.
- c. Hasil penelusuran bisa dikopikan ke word, bentuk dan ukuran tulisan bisa diedit sesuai selera atau kebutuhan.
- d. Rujukan dari setiap hadis yang ditemukan dapat diperoleh secara cepat, mulai dari nama pengarang kitab, judul, penerbit, tempat terbit, tahun, jilid dan halaman kitab, karena program telah dilengkapi dengan data tersebut.
- e. Program bisa juga dikopikan ke DVD/Flash disk bagi pengguna yang ingin mengoperasikan sendiri pada computer atau laptop
- f. Petugas dan pengguna dapat melakukan kerja sama untuk mencarikan hadis yang dibutuhkan dalam jumlah banyak.
- g. Sebagai salah satu sumber pemasukan dana bagi perpustakaan, karena jasa yang diberikan bisa dihargai (Zulfitri, 2007 : 1)

Daftar Pustaka

- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, 1974, Jakarta: Bulan Bintang.
- Buchari, 1999, *Metode Pemahaman Hadis : Sebuah Kajian Hermeneutika*, Jakarta : Nuansa Madani
- Djatin, J, 1996, *Pelayanan Informasi Alamiah dan Pangkalan Data yang Bisa Diakses di Indonesia*, Jakarta: Trisakti.
- Fayyad, Muhmud Ali, 1998, (Penerjemah : A. Zarkasyi C.)

- Metodologi Penetapan Kesahihan Hadis*, Bandung : Pustaka Setia
<http://www.lidwa.com>
<https://id.wikipedia.org/wiki/>
- Ismail, M. Syuhudi, 1991, *Cara Praktis Mencari Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, M. Syuhudi, 1992, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, Syuhudi, 2005, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadits*, Jakarta : Bulan Bintang, Hal 88
- Khon, Abdul Majid, 2014, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta : Amzah
- Pangabea, Donda M., 1996, *Pemanfaatan CD-ROM untuk Memperoleh Informasi dalam Era Globalisasi (Makalah Seminar)*, Yogyakarta: UGM.
- Suwandi, Studiati, 1995 , *Pendidikan Pemakaian CD-ROM pada Perpustakaan atau Pusat Informasi*, Bandung: ITB.
- Syuhbah, M.M Abu,1993, *Kutubus Sittah*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ya'kub, Ali Mustafa, 2004, *Kritik Matan Hadits*, Yogyakarta: Teras.
- Zainuddin, Ahmad, 2008, *Panduan Al-Maktabah Al-Syamilah*, Solo : Pustaka Ridwana
- Zulfitri, 2007, *Petunjuk Penelusuran Kitab Kitab Hadis*, Padang : UPT. Pusat Perpustakaan IAIN Imam Bonjol
- Zulfitri, Ikhbar al-Maktabah/Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan/ISSN : 2085-5270/Vol. 2 No. 2 Desember 2010/*Efektifitas Penelusuran Hadits Melalui CD-ROM di Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang*

